



Analisis Tingkat Sumber Daya Guru di TK Al Moestafa Jambi

Adinda Ramadhani¹, Naicyia Cahya Liani. H², Nur Azizah³, Rabiatul Adawi⁴, Akhasa Putri Julia⁵, Pitri Monikkah Otopiah⁶, laila Fitriana⁷, Sri Indriani Harianja⁸

Universitas Jambi, Indonesia¹⁻⁸

Email Korespondensi: adindar448@gmail.com, cahyalianinaicyia@gmail.com, azizahn13029@gmail.com, rabiatuladawi46@gmail.com, pitrimonik9@gmail.com, akhasaputrijulia@gmail.com, lailafitriana@unja.ac.id, sriindrianiharianja@unja.ac.id

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 24 Juni 2026

ABSTRACT

This study examines teacher quality at Al Moestafa Kindergarten, Jambi, as an important factor in supporting successful early childhood learning. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that teacher quality is generally good, supported by a bachelor's degree in Early Childhood Education, teaching experience, and active participation in training. Teachers are able to manage learning creatively through the use of instructional media. However, differences in children's abilities and limited facilities remain challenges. Continuous professional development and institutional support are needed to further improve teacher quality.

Keywords: *Early Childhood Education Teacher Resources, Teacher Competencies, Independent Curriculum, Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kualitas guru di TK Al Moestafa Jambi sebagai faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru tergolong baik, didukung oleh kualifikasi S1 PAUD, pengalaman mengajar, dan keaktifan mengikuti pelatihan. Guru mampu mengelola pembelajaran secara kreatif dengan memanfaatkan media pembelajaran. Namun, perbedaan kemampuan anak dan keterbatasan sarana masih menjadi kendala. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dan dukungan lembaga pendidikan perlu terus ditingkatkan.

Kata Kunci: *Sumber Daya Guru PAUD, Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 sampai 6 tahun, akan tetapi undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu, pendidikan perlu diajarkan sejak anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun. Sementara undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang

perlindungan anak dalam pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Etivali, 2019).

Kurikulum dan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah struktur dasar yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak-anak kecil. Ini berfungsi sebagai panduan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar. Kurikulum PAUD saat ini di Indonesia berlandaskan pada Kurikulum Merdeka yang "menekan pada pembentukan karakter melalui kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari" (Madyan, Hartati, & Elawati, 2024). Pada praktiknya, metode belajar PAUD memprioritaskan kegiatan bermain sebagai cara utama untuk mengembangkan anak-anak. "Aktivitas bermain warna dapat merangsang kreativitas pada anak usia dini melalui eksplorasi, uji coba, dan ungkapan diri dalam suasana yang menyenangkan" (Adhani, Hanifah, & Hasanah, 2017). Distribusi tema dalam program harus relevan dengan konteks dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, serta diperkaya dengan subtema yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan cara ini, kurikulum dan program PAUD yang disusun secara tepat akan memastikan adanya kesinambungan dalam pembelajaran yang bermakna dan membantu mendukung pencapaian perkembangan anak secara maksimal.

Taman Kanak-kanak Al-Moestafa di Jambi telah menerapkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Mandiri (PAUD) dalam praktiknya, meskipun belum 100% sempurna. Penilaian autentik berjalan dengan baik, dengan guru menilai anak-anak melalui observasi harian, daftar periksa, catatan informal, dan portofolio karya, seperti yang terlihat dalam catatan perkembangan Kirana, yang melipat origami secara mandiri, Mashel, yang disiplin dalam membuang sampah, dan Zidan, yang senang berbagi. Kegiatan harian juga terstruktur, dimulai dari ritual pagi, pembukaan, kegiatan inti dalam 4 bidang, istirahat, dan penutup, dengan semester pertama Kelompok B berfokus pada topik "Diri" untuk membangun identitas, kemandirian, rasa syukur, dan kerja sama timbal balik sesuai dengan Profil Siswa Pancasila. Namun, di lapangan, masih ada kendala, guru terlalu khawatir untuk mencatat perkembangan setiap anak secara detail karena proses tersebut membutuhkan waktu dan konsentrasi tinggi, sejalan dengan temuan bahwa "di antara tantangan yang dihadapi oleh pendidik PAUD dalam menerapkan Kurikulum Mandiri adalah kompleksitas dalam merancang modul pembelajaran, menentukan indikator pencapaian, dan mengembangkan aktivitas yang menarik dan holistik" (Rahmaningtyas, Wijayanti, & Sumarno, 2024). Selain itu, tekanan dari sekolah dasar agar anak-anak mampu membaca, menulis, dan berhitung membuat guru dan orang tua berada dalam posisi sulit antara mengikuti prinsip bermain dan belajar atau tuntutan akademis dini. Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan PAUD di Indonesia adalah kurangnya sumber daya guru, baik dalam jumlah, kualitas pendidikan, maupun kemampuan profesional. Banyak pengajar PAUD yang tidak memiliki pendidikan yang relevan dengan anak usia dini, yang berakibat pada rendahnya mutu pengajaran yang diberikan. "Masalah yang kerap dijumpai

adalah rendahnya kemampuan pedagogis dan profesional dari guru PAUD disebabkan oleh minimnya pelatihan, kurangnya pendampingan, serta beban kerja yang tidak sebanding dengan imbalan yang diterima" (Suardana & Suartama, 2020). Selain itu, "ketidacukupan kualifikasi guru PAUD yang belum sesuai dengan standar S1 PAUD mengakibatkan kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran yang menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan anak" (Mulyani & Wulandari, 2022). Situasi ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal, terutama dalam merencanakan aktivitas yang sesuai dengan perkembangan anak. Tanpa peningkatan kualitas sumber daya guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan pemenuhan kualifikasi S1 PAUD, pencapaian standar nasional untuk PAUD akan menjadi tantangan yang sulit dicapai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu sumber daya guru dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Kompetensi guru menjadi faktor penting karena mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (Anggreni et al., 2022). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam mengelola kelas serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam mengelola kelas serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal melalui perencanaan, pengaturan, dan interaksi yang efektif dengan anak, sehingga mendukung proses pembelajaran yang baik (Suryani, 2021). Penelitian ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kualitas sumber daya pengajar di lembaga tersebut. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kesiapan guru menjadi hal yang sangat penting karena "implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif, fleksibel, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik" (Angga et al., 2022).

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui tingkat kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kebutuhan pengembangan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu sumber daya pengajar di TK Al-Moestafa Jambi.

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi sumber daya guru di TK Al Moestafa Jambi dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini mengacu pada teori kompetensi guru menurut Undang-Undang

Nomor 14 Tahun 2005 yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara jelas mengenai kemampuan guru dalam mengajar, berinteraksi dengan anak, serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai kondisi sumber daya guru berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat kegiatan guru saat mengajar di kelas, seperti cara guru menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi guru dengan anak didik. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan atau kegiatan pendidikan lainnya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan, dan data administrasi guru di TK Al Moestafa Jambi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat sumber daya guru di TK Al Moestafa Jambi. Analisis data dilakukan secara bertahap agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya guru sehingga proses pembelajaran anak usia dini dapat berjalan dengan lebih baik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar Guru

Hasil penelitian kualifikasi akademik serta pengalaman pengajaran adalah fondasi utama yang menentukan mutu proses pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dari hasil wawancara dalam berkas, pengajar di TK Al Moestafa Jambi memiliki latar belakang pendidikan formal Sarjana (S1) di bidang Pendidikan Anak Usia Dini yang relevan dan telah memiliki pengalaman mengajar selama sekitar 6 tahun. Mengenai kesesuaian latar belakang ini, narasumber menyampaikan kutipan langsung: "Saya punya latar belakang pendidikan Sarjana (S1) Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga memiliki dasar pengetahuan tentang perkembangan pendidikan terakhir saya sesuai dengan bidang PAUD yang membantu dalam memahami kebutuhan belajar anak usia dini." Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah, Ahmad, & Harris (2020) yang menegaskan lewat kutipan bahwa:

"Kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap profesionalisme seorang guru."

Durasi kerja yang cukup lama di sekolah yang sama menunjukkan bahwa pengajar telah melewati fase adaptasi lingkungan dan memiliki kematangan dalam praktik pengajaran. Pengetahuan teoritis yang diperoleh dari pendidikan formal

digabungkan dengan pengalaman lapangan selama 6 tahun memberi dukungan bagi guru dalam merancang aktivitas bermain yang bermanfaat bagi anak-anak. Narasumber mengonfirmasi hal ini dengan menyatakan: "Saya telah mengajar di TK Al Moestafa Jambi sekitar 6 tahun. " Kematangan mengajar yang diperoleh dari akumulasi pengalaman kerja ini berhubungan erat dengan kajian tentang PAUD oleh Hasbi (2025) yang menyatakan dalam kutipan:

"Kompetensi profesional adalah elemen krusial dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, karena kualitas serta keberhasilan proses belajar sangat tergantung pada kemampuan, sikap, dan komitmen seorang pendidik".

Kompetensi Profesional dan Pengembangan Diri Pendidik

Kompetensi profesional seorang pendidik tidaklah tetap, melainkan harus selalu ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan resmi maupun inisiatif pribadi. Di TK Al Moestafa Jambi, para guru secara aktif terlibat dalam berbagai upaya pengembangan diri, baik yang diselenggarakan oleh sekolah seperti pelatihan Kurikulum Merdeka maupun seminar untuk pendidikan anak usia dini. Mengenai pengalaman pelatihan serta penjelasan mengenai kompetensi ini, salah satu narasumber menyebutkan dengan jelas: "Kualitas seorang guru adalah tentang kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh pendidik. Saya pernah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, seminar untuk anak usia dini, lokakarya pembuatan media ajar, dan pelatihan penilaian perkembangan anak. " Upaya untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan melalui pelatihan formal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Safitri, Kabiba, & Nurlina (2020) di mana mereka menekankan dalam kutipan langsung: "Pengelolaan pembelajaran untuk anak usia dini yang sistematis, mulai dari perencanaan yang baik hingga penggunaan berbagai media digital terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif serta kualitas layanan dasar di Taman Kanak-Kanak." Partisipasi guru dalam pelatihan rutin serta kegiatan belajar mandiri mencerminkan adanya dorongan internal yang kuat untuk meningkatkan standar pendidikan.

Para guru secara aktif membaca sumber referensi terbaru, berdiskusi dengan kolega, dan mempelajari kemajuan metode pembelajaran terkini agar dapat memenuhi kebutuhan anak-anak di kelas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu narasumber yang mengungkapkan: "Para guru secara aktif mengikuti pelatihan, membaca sumber pendidikan, berdiskusi dengan rekan-rekan, dan mempelajari perkembangan metode pengajaran terbaru." Pentingnya semangat kerja para pendidik dalam menjaga tingkat kompetensi ini ditegaskan secara akademis oleh Nofrika & Suryana (2022) melalui kutipan langsung: "Guru yang profesional dalam pembelajaran akan membuat peserta didiknya merasa nyaman dan paham apa yang akan diajarkannya, sebab profesional akan mampu menciptakan suasana yang sangat bagus."

Manajemen Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi

Manajemen proses pembelajaran di tingkat PAUD memerlukan tingkat kreativitas yang tinggi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil

belajar. Para pendidik di TK Al Moestafa Jambi telah berhasil menyusun perangkat ajar secara mandiri seperti RPPH atau modul ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Terkait dengan manajemen kelas dan variasi perangkat tersebut, narasumber menyampaikan melalui kutipan langsung: "Ya, saya dapat menyusun RPPH, modul ajar, serta perangkat belajar lainnya sesuai dengan kurikulum yang ada. "Saya memakai metode bermain sambil belajar, bercerita, bernyanyi, dan praktik langsung." Kesuksesan dalam pengelolaan kelas untuk anak usia dini melalui desain stimulasi yang matang ini diverifikasi oleh Safitri, Kabiba, & Nurlina (2020) melalui kutipan langsung: "Manajemen pembelajaran untuk anak usia dini yang terstruktur—dari perencanaan yang detail hingga pemanfaatan berbagai media digital terbukti secara efektif meningkatkan keterlibatan aktif dan kualitas pelayanan dasar di Taman Kanak-Kanak. "

Pengintegrasian media tradisional dengan alat digital seperti laptop dan proyektor menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi anak-anak. Di samping itu, sistem evaluasi perkembangan anak juga dilaksanakan secara rutin menggunakan alat observasi langsung, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Narasumber memberikan gambaran melalui kutipan langsung mengenai penggunaan teknologi dan sistem evaluasi ini: "Saya sangat mampu memanfaatkan laptop, proyektor, video pembelajaran. evaluasi dilakukan dengan observasi, catatan anekdot, hasil karya anak, serta penilaian perkembangan sesuai dengan indikator."

Pentingnya melakukan modifikasi pada media ajar tradisional dan digital untuk mempertahankan fokus anak diperkuat oleh kesimpulan penelitian Imamah & Muqowim (2020) yang disajikan lewat kutipan langsung: "Keterbatasan media dan keragaman fokus anak usia dini menuntut guru memodifikasi strategi mengajar secara kreatif, salah satunya melalui pendekatan individual dan pemanfaatan bahan alam sekitar guna menstimulasi aspek motorik serta kognitif anak."

Peran kolaborasi guru dan dukungan manajemen sekolah terhadap kualitas pengajar

Kualitas guru di sebuah institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh suasana kolaborasi antar pengajar dan bantuan dari manajemen sekolah. Di TK Al Moestafa Jambi, interaksi antar rekan-rekan berjalan dengan baik melalui diskusi kelompok, sementara kepala sekolah memberikan pengawasan dan dorongan yang kuat. Mengenai aspek kemitraan dan dukungan manajerial ini, sumber menjelaskan dalam kutipan langsung: "Kami sering berdiskusi, saling berbagi pengalaman, dan menyusun bahan ajar bersama. Kepala sekolah memberikan penyemangat, arahan, pengawasan, serta dukungan dalam mengikuti program pelatihan." Akan sangat penting untuk menjaga fokus profesional di tempat kerja dan memisahkannya dari urusan pribadi demi menciptakan suasana belajar yang baik, sesuai dengan argumen akademis Nofrika & Suryana (2022) yang dinyatakan dalam kutipan langsung:

"jika seorang guru tidak memiliki sikap profesional, itu akan menyebabkan pembelajaran tidak sesuai harapan karena mencampurkan isu pribadi dalam proses pengajaran. "

Kerjasama antar guru dalam menciptakan perangkat ajar bersama membantu menyelaraskan pandangan mengajar di sekolah. Dukungan penuh dari kepala sekolah, berupa kesempatan untuk mengikuti pelatihan, juga berperan sebagai faktor eksternal vital yang mempengaruhi kompetensi guru secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh narasumber yang menjelaskan faktor-faktor penentu kualitas guru melalui kutipan langsung: "Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, pelatihan yang telah diikuti, motivasi kerja, dan dukungan dari sekolah." Pentingnya komitmen ekosistem sekolah yang mendukung hal ini sejalan dengan kajian literatur pendidikan anak usia dini dari Hasbi (2025) "Kompetensi profesional adalah fondasi yang krusial dalam praktik pendidikan anak usia dini, karena kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan, sikap, dan komitmen seorang pendidik."

Analisis Kendala, Solusi, dan Harapan Ke Depan

Meskipun kualitas pendidik di TK Al Moestafa Jambi dinilai baik, proses pengajaran di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan di dalam kelas. Beberapa kendala yang sering kali muncul termasuk perbedaan kemampuan anak serta kurangnya perhatian, yang diatasi oleh guru dengan pendekatan individual yang kreatif dan penggunaan media yang ada. Narasumber menggambarkan tantangan dan solusi praktis di dalam kelas dengan pernyataan langsung: "Kendala yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan anak, kurangnya fokus anak saat belajar. Saya menerapkan pendekatan berbeda untuk setiap anak, menciptakan aktivitas yang menarik, serta memanfaatkan media dengan cara yang kreatif." Penyelesaian masalah mengenai rentang perhatian di kelas ini dijelaskan secara konkret oleh Imamah & Muqowim (2020) yang menyatakan melalui kutipan langsung: "Keterbatasan media dan variasi fokus anak usia dini menuntut guru untuk mengubah strategi mengajar dengan cara yang kreatif, salah satunya dengan pendekatan personal dan pemanfaatan sumber daya alam sekitar untuk merangsang aspek motorik dan kognitif anak."

Para guru juga memiliki harapan yang besar terhadap perbaikan kualitas fasilitas di sekolah serta program pelatihan yang lebih tepat dan berkelanjutan di masa depan. Harapan ini ditujukan agar mutu pengajaran para guru semakin meningkat dalam memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak usia dini di TK Al Moestafa Jambi. Harapan tersebut diungkapkan oleh narasumber dengan pernyataan langsung: "Saya menginginkan lebih banyak pelatihan yang relevan, peningkatan sarana pembelajaran, serta dukungan berkelanjutan agar kualitas pengajaran guru semakin baik. "Usaha untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan demi mencapai efektivitas pengajaran ini didukung oleh hasil penelitian Alamsyah, Ahmad, & Harris (2020). "Guru sebagai pelaksana pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualifikasi akademik dan pengalaman mengajarnya karena pada dasarnya keberhasilan siswa dalam belajar tentu tidak terlepas dari peran dan kompetensi guru."

SIMPULAN

Secara keseluruhan, pemeriksaan per sub-bab mengindikasikan bahwa kualitas guru di TK Al Moestafa Jambi tergolong baik dan matang, didukung oleh kualifikasi S1 PAUD yang sejalan dan pengalaman mengajar selama enam tahun. Kompetensi profesional guru terus mengalami peningkatan berkat kombinasi motivasi internal (membaca referensi dan berdiskusi dengan rekan) serta dukungan eksternal dari lembaga (pelatihan Kurikulum Merdeka dan supervisi oleh kepala sekolah). Tantangan sehari-hari di kelas, seperti beragamnya perhatian anak, dihadapi secara strategis dengan menggunakan variasi alat teknologi (laptop atau proyektor) serta modifikasi pembelajaran yang adaptif yang sesuai dengan prinsip akademis PAUD masa kini. Para guru menunjukkan komitmen yang tinggi untuk memisahkan urusan pribadi demi menjaga suasana belajar yang nyaman bagi anak-anak di kelas. Harapan dari narasumber terkait peningkatan sarana dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi rencana penting untuk menjaga kualitas pelayanan pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhani, D. N., Hanifah, N., & Hasanah, I. (2017). Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain warna. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 4(1), 64–75.
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 183–187.
- Assyifa Mulya, G., Amanda, R. T., Amelia, N., Alifah, A., & Kurnia, R. (2026). Analisis kompetensi profesional guru PAUD dalam merancang pembelajaran tematik yang bermakna bagi anak usia dini. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 27–33.
- Etivali, A. U. A., & Kurnia, P. S., A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–237.
- Madyan, Hartati, S., & Elawati. (2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 44357–44366.
- Safitri, A., Kabiba, Nasir, & Nurlina. (2021). Manajemen pembelajaran bagi anak usia dini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi guru PAUD mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921–3930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2177>
- Hasbi. (2025). Profesionalisme pendidik PAUD dalam membangun fondasi pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 1–11.
- Imamah, Z., & Muqowim. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose

- part. Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak, 15(2), 263–278.
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3917>
- Nofrika, D. S., & Suryana, D. (2022). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran daring pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6340–6347.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3445>
- Anggreni, M. A., Sumantri, S., Dhieni, N., & Karnadi. (2022). Kompetensi guru dalam penerapan budaya pada lembaga PAUD di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3160–3168.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1585>
- Suryani, T. H. (2024). Implementasi manajemen kelas di taman kanak-kanak Al Husna Bogor. *EMRR: Edukasi Manajemen dan Riset Pendidikan*, 3(1), 35–38.
<https://jurnal-inais.id/index.php/EMRR>
- Angga, A., Suryana, D., & Nurhafizah. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmaningtyas, H., Wijayanti, I., & Sumarno. (2024). Kendala guru PAUD dalam menerapkan dan mengembangkan materi Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 361.